

Editor : Dr. Julhadi, S.Pd.I., MA

MANAJEMEN PENGELOLAAN

KELAS

Dalam Teori dan Praktik

Hartinah, S.Sos.I., S.Pd., M.A.



Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Teori dan Praktik

Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Teori dan Praktik

Hartinah, S.Sos.I., S.Pd., M.A.



Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Teori dan Praktik

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis: Hartinah, S.Sos.I., S.Pd., M.A.

Editor: Dr. Julhadi, S.Pd.I., MA

Cetakan Pertama: Oktober 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-461-8

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan karunia-Nya, berkat ketekunan dan kesabaran sehingga buku ini yang berjudul ***Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Teori dan Praktik*** yang sudah lama dipersiapkan akhirnya dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaa. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan, pembimbing dan membangun peradaban untuk menjadi contoh manusia yang kaffah,

Dalam penyelesaian buku ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua (Nurhasih dan Idrus) dan segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, kasih dan kepercayaan yang begitu besar dari sanalah semua kesuksesan ini berawal, dengan harapan bisa memberikan *step* kebahagiaan dan dapat menuntun pada langkah yang lebih baik lagi ke depan untuk membuat karya yang lebih sempurna. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Julhadi, S.Pd.I., M.A dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah bersedia menjadi editor buku saya, hanya Allah yang bisa membalas atas kebaikan Bapak.

Penulis menyampaikan terima kasih atas perhatiannya terhadap buku ini, dan kami berharap semoga buku ini bisa bermanfaat bagi kami khususnya dan juga kepada para pembaca semua. Akhir kata dengan segala kerendahan hati

saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca guna meningkatkan penulisan buku berikutnya.

Bulucuco, 17 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PENGELOLAAN KELAS ALAM TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Pengertian Pengelolaan Kelas	9
B. Ruang lingkup pengelolaan kelas.....	12
C. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	14
D. Konsep model pengelolaan Kelas.....	16
BAB III KOMPETENSI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS	21
A. Kompetensi Profesionalisme Guru	23
B. Konsep Guru dan Peranannya	34
C. Kompetensi Kepribadian	39
D. Kompetensi Pedagogik.....	40
E. Kompetensi Profesional.....	41
F. Kompetensi Sosial	43
G. Indikator Keberhasilan Guru dalam Mengelola Kelas	44
H. Kelengkapan Administrasi Sebagai Bentuk Pengelolaan Kelas	47
BAB IV PENGELOLAAN KELAS DALAM TINJAUAN PRAKTIS	59
A. Deskripsi Penelitian	59
B. Model Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Pesantren Wahdaniatillah Kec. Tanralili Kab. Maros. ..	64

C. Manfaat model pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah
Pesantren Wahdaniahtillah Kec. Tanralili Kab. Maros .78

BAB IV PENUTUP86

DAFTAR PUSTAKA.....88

BAB I

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peran serta madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan padahal terjadi atau tidak terjadi perubahan di sekolah sangat bergantung pada gurunya. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mempunyai pengaruh, baik positif atau negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Cara guru menyajikan pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, strategi, media, maupun pengelolaan kelas yang terus dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pembangunan nasional yang dilaksanakan dewasa ini merupakan bukti kepedulian pemerintah terhadap setiap

perubahan zaman yang semakin cepat. Berbagi sektor kehidupan telah mendapat perhatian yang serius dan termasuk sektor pendidikan. Dari tahun ketahun pemerintah mengadakan perubahan dan pembaharuan dibidang pendidikan dengan sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan itu Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 13 dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang penanganannya sudah diserahkan kepada daerah. Namum demikian diperlukan penanganan yang lebih profesional, sebagaimana telah diserahkan kepada pemerintah daerah terlebih oleh pelaksana teknis pendidikan dimadrasah. Selain itu secara nasional disentralisasi pendidikan dengan menjadikan pengambilan kebijakan pendidikan di daerah tetap diserahkan kepada pemerintah pusat, yang dikenal dengan sentralisasi pendidikan.

Hal ini menjadi tantangan bagi pelaku pendidikan di daerah, yang selama ini tidak banyak peran utamanya

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dalam pengambilan kebijakan. Di sini diperlukan penganalisaan yang serius yang tentunya masih dapat mengakomodir berbagai kepentingan yang ada, termasuk peran masyarakat di daerah.

Madrasah sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap peningkatan sumbu daya manusia khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran karena madrasah sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, maka pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib disajikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan.²

Pendidikan sebagai suatu sistem, merupakan satu kesatuan dari berbagai macam faktor yang berhubungan atau saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Faktor-faktor pendidikan tersebut adalah anak didik, pendidik dan alat pendidikan. Apabila salah satu faktor tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka proses pendidikan dan proses pembelajaran akan terganggu, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Diketahui bahwa pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.³

Lembaga pendidikan pertama-tama dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategi dalam bidang Manajemen. Dalam hal ini pengelolaan kelas dituntut untuk

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1999), h. 177.

³ Dipdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet II; Jakarta: Balai Pustaka 1990), h. 9

memiliki visi, tanggung jawab, wawasan, dan keterampilan manajerial yang tangguh. Ia hendak dapat memainkan peran sebagai lokomotif perubahan menuju terciptanya madrasah yang berkualitas.⁴

Madrasah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Madrasah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru. Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan

Pengelolaan sumber daya dan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam madrasah meliputi enam objek pokok yaitu: kurikulum, dana, sarana dan prasarana, dan keterlibatan masyarakat yang kesemuanya perlu dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan fungsi-fungsi dasar manajemen, antara lain: Planning, organizing, actuating, dan controlling untuk proses pengelolaannya

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 77

tentu mengkaji kembali visi, misi dan nilai yang melandasi pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen.

Dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah-madrasah terjadi interaksi dan komunikasi edukatif (bersifat mendidik) antara seseorang guru dan peserta didik. Kegiatan yang bernilai edukatif itu adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam suatu ruang kelas yang terlibat di dalamnya sejumlah peserta didik dan guru, yang saling berinteraksi untuk mengadakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan.

Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Fasilitator baik dalam *aspek kognitif, afektif, psikomotorik*, maupun kognitif. Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar-mandiri (*self-directed learning*). Ia juga hendaknya mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan eksplorasi diri. Galileo menegaskan bahwa sebenarnya kita tidak dapat mengajarkan apapun, kita hanya dapat membantu peserta didik untuk menemukan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Setiap pribadi manusia memiliki “self-hidden potential excellence” (mutiara talenta yang tersembunyi di dalam diri), tugas pendidikan yang sejati adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkannya seoptimal mungkin.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan.

Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila tercipta atau terdapat suasana nyaman, menyenangkan, rileks, sehat, dan menggairahkan sehingga kenyamanan, kesenangan, kerileksan, dan kegairahan dalam pembelajaran perlu diciptakan dan dipelihara. Pembelajaran dapat mencapai hasil optimal bila berada dalam suasana nyaman, menyenangkan, rileks, sehat, dan menggairahkan. Untuk itu, baik lingkungan fisik, lingkungan mental, dan suasana harus dirancang sedemikian rupa agar membangkitkan kesan nyaman, rileks, menyenangkan, sehat, dan menggairahkan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Ada beberapa model pengelolaan kelas, yaitu:
pengelolaan kelas Individual, pengelolaan kelas:

- a. Attention getting behaviors (pola perilaku mencari perhatian)

- b. Power seeking behaviors (pola perilaku menunjukkan kekuatan)
- c. Revenge seeking behaviors (pola perilaku menunjukkan balas dendam)
- d. Helplessness (peragaan Ketidakmampuan)

Keempat masalah individual tersebut akan tampak dalam berbagai bentuk tindakan atau perilaku menyimpang, yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain atau kelompok Tujuan yang ingin dicapai dalam Proses Pembelajaran adalah adanya proses pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Wahdaniyahtillah Kec. Tanralili Kab. Maros yang lebih efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif Sehingga pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Wahdaniyahtillah Kec. Tanralili Kab. Maros ini dapat bersaing dengan madrasah yang sederajatnya baik itu kualitasnya maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dicapai secara optimal apabila pengelolaan madrasah yakni: pimpinan (kepala madrasah), guru dan karyawan benar-benar memperhatikan dedikasi dan loyalitas kerjanya masing-masing serta kelas/siswi menyadari dirinya sebagai peserta didik.

Membina dan membimbing serta memberikan motivasi kelas kearah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan kelas harus bersifat edukatif selalu yang memiliki tujuan tertentu yakni mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat mengemukakan dirinya secara utuh. Hal ini bukan suatu pekerjaan yang mudah tetapi memerlukan usaha yang serius.

Model pengelolaan kelas yang diterapkan di Madrasah Aliyah Wahdaniyahtillah Kec. Tanralili Kab. Maros ini dinilai

dari sumber daya manusianya atau pengelolahnya yang rata-rata sarjana pendidikan baik itu ilmu umum/ilmu agama, mereka mengajar sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Tujuan pengelolaan kelas dapat dicapai dengan tanpa kendala yang berarti, hanya sayangnya manajemen pendidikan yang baik tidak selamanya kondusif, sebab suatu kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang tiba-tiba. Dengan hadirnya kendala spontanitas, suasana belajar biasanya tergantung yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik. Tugas guru setelah peristiwa itu ialah mengembalikan perhatian anak didik kepada pelajaran yang disajikan oleh guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan manajemen pendidikan adalah adanya proses pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Wahdaniyahtillah Kec. Tanralili Kab. Maros yang lebih efektif dan efisien apabila fungsi-fungsi manajemen telah diaplikasikan dalam lingkungan madrasah ini yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sehingga pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Wahdaniyahtillah Kec. Tanralili Kab. Maros ini dapat bersaing dengan madrasah yang sederajatnya baik itu kualitasnya maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dicapai secara optimal apabila pengelolaan madrasah yakni: pimpinan (kepala madrasah), guru dan karyawan benar-benar memperhatikan dedikasi dan loyalitas kerjanya masing-masing serta siswa/siswi menyadari dirinya sebagai peserta didik.

BAB II

PENGELOLAAN KELAS ALAM TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar tidak terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh kelas.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran⁵ Pengertian pengelolaan kelas menurut penulis adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar tidak terjadi gangguan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penekanan disiplin diri.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 173.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik dan anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.⁶

- a. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁷

- b. Menurut pendapat Hadari Nawawi mengatakan bahwa:

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum.⁸

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). h. 198.

⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet. II, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 67.

⁸Hadari Nawawi, *Organisasi Madrasah dan Pengelolaan Kelas* Cet. III, (Jakarta: Haji Masaung, 1989), h. 115.

Kedua definisi di atas memberikan gambaran, bahwa pengeolaan kelas yang dilakukan oleh guru guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pengelolaan kelas ini sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang dimaksudkan adalah mendayagunakan potensi yang ada untuk mencapai terget pembelajaran. Salah satu potensi yang dimaksud adalah penggunaan waktu yang seefisien mungkin. Allah telah menjabarkan dalam Firman Allah Q.S Al-Ahsri sebagai berikut:

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran⁹

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa dalam pencapaian kinerja/prestasi kerja oleh seseorang hanya dapat dicapai bila mampu memanfaatkan waktu/kesempatan yang sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa penggunaan waktu yang tepat merupakan salah satu faktor sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga mendorong seseorang untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dalam melakukan pekerjaan dengan benar termasuk dalam mengelola kelas .

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. I, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 542.